

PERAN *ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* DALAM MEMEDIASI *SELF-LEADERSHIP* DAN *INNOVATION BEHAVIOR* PADA KARYAWAN TENUN ENDEK DI KLUNGKUNG BALI

Oleh :

Anak Agung Dwi Widyani ¹

Ida Ayu Widani Sugianingrat²

I Wayan Gde Sarmawa³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji (1) pengaruh *self-leadership* terhadap *innovation behavior*, (2) pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *innovation behavior* (3) pengaruh *self-leadership* terhadap *entrepreneurial orientation* (4) peran *entrepreneurial orientation* dalam memediasi *self-leadership* terhadap *innovation behavior*. Adapun populasi penelitian ini adalah karyawan tenun endek di Kabupaten Klungkung yang berjumlah 1.085 orang. Penentuan sampel digunakan perhitungan Slovin dengan tingkat error 10%, maka jumlah sampel adalah 92 karyawan sebagai responden. Penentuan sampel dilakukan secara *unstratified proporsional random sampling* untuk masing-masing golongan perusahaan. Tujuan penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis SEM PLS 3,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap *innovation behavior*, *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *innovation behavior*, *self-leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial orientation*, dan *entrepreneurial orientation* memediasi positif signifikan pengaruh *self-leadership* terhadap *innovation behavior*.

Kata kunci: *self-leadership*, *entrepreneurial orientation*, *innovation behavior*, UKM

1 Universitas Mahasaraswati Denpasar

2 Universitas Hindu Indonesia

3 Universitas Warmadewa Denpasar

ABSTRACT

This study aims to examine (1) the effect of self-leadership towards innovation behavior, (2) the effect of entrepreneurial orientation towards innovation behavior (3) the effect of self-leadership to entrepreneurial orientation (4) the role of entrepreneurial in mediating self-orientation towards innovation leadership behavior. The population of this study were employees of weaving endek in Klungkung regency totaling 1,085 people. The samples used Slovin calculation with an error rate of 10%, then the number of samples is 92 employees as respondents. The samples were performed unstratified proportional random sampling for each group company. The purpose of research will be analyzed using SEM analysis of PLS 3.0.

The results showed that self-leadership significant positive effect on behavior innovation, entrepreneurial orientation significant positive effect on innovation behavior, self-leadership significant positive effect on entrepreneurial orientation and entrepreneurial orientation mediate a significant positive influence on the self-innovation leadership behavior.

Keywords: *self-leadership, entrepreneurial orientation, innovation behavior, SMEs*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Effendi *et al.*, 2013; Sharma *et al.*, 2014). Kedudukan, potensi dan peranan UKM sangat strategis dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional Indonesia pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya (Suyati dan Lestari, 2013). Peranan UKM tersebut selain untuk penyediaan lapangan pekerjaan dan dunia usaha, juga untuk peningkatan pendapatan negara (Javalgi dan Todd, 2011). Selain itu UKM lebih mampu untuk bertahan dalam kondisi krisis ekonomi, karena memiliki karakteristik serta memanfaatkan sumber daya lokal dalam kegiatan usahanya.

Meskipun memiliki peran sentral dalam perekonomian nasional, UKM masih belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan UKM dalam penguasaan teknologi, akses modal dan lemahnya aspek manajerial, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia (Tambunan, 2009; Scarborough dan Zimmerer, 2008). Keterbatasan dan kendala yang dihadapi UKM tersebut akan dapat berdampak pada kinerja yang dihasilkan (Hitt *et al.*, 2001) dan tidak sedikit yang mengalami kegagalan usaha (Riyanti, 2003).

Kain endek, merupakan kain tenun tradisional Bali yang dibuat secara *handmade* dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Bali (2010), endek merupakan produk unggulan UKM Provinsi Bali. Peluang ekspor endek cukup besar dilihat dari masih tingginya ekspor tekstil Indonesia, yaitu menyumbang rata-rata 62 persen per tahun dari total kontribusi komoditas ekspor dan ekspor tekstil Indonesia tahun 2008 mencapai 10,83 miliar dollar AS (Kompas, 2011). Walaupun permintaan ekspor tekstil dari Amerika Serikat menurun, namun sasaran pasar ekspor tekstil Indonesia semakin luas. Timur Tengah, Afrika, dan Jepang dapat menjadi sasaran ekspor tekstil yang potensial, khususnya bagi pengrajin kain endek. Pada KTT APEC 2013, kain Endek Bali dikenakan oleh 21 kepala negara beserta istri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kain Endek khas Bali telah dikenal di mancanegara dan mengalami perluasan pasar hingga ke pasar internasional. Hal tersebut merupakan peluang dan potensi bagi pengrajin endek yang tergolong UKM, untuk terus berupaya meningkatkan kualitas produksinya serta kreasi motifnya.

Selain potensi dan peluang, terdapat tantangan yang dihadapi oleh UKM endek Bali. Tantangan tersebut adalah adanya kain tenunan yang menyerupai endek Bali yang pengerjaannya menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM). Kain tenunan ATM tersebut tidak membutuhkan penenun dalam pengerjaannya, sehingga harga kain tersebut menjadi lebih murah dibandingkan dengan kain tenunan ATBM. Endek Bali hampir mati suri dari lima tahun ke belakang, karena masih minimnya motif-motif endek sehingga masih relatif sulit untuk menjual endek. Para penenun dan pengusaha tenun ATBM pun kolaps karena tidak bisa menyaingi harga kain ATM yang lebih murah dan kurangnya inovasi pada kain endek ATBM yang dihasilkan.

Kabupaten Klungkung, merupakan wilayah dimana terdapat perusahaan pertenunan endek terbanyak di Bali. Berdasarkan data Disperindag tahun 2016, di Kabupaten Klungkung terdapat 55 perusahaan tenun endek dari 159 perusahaan tenun endek di Bali. Berdasarkan klasifikasi UMKM, maka 9 perusahaan tergolong usaha mikro, 45 tergolong perusahaan kecil, dan 1 tergolong usaha menengah. Tantangan dan keterbatasan yang dimiliki pengrajin tenun endek yang merupakan salah satu UKM tersebut salah satunya bisa diantisipasi dengan menumbuhkan kepemimpinan diri (*self-leadership*) anggota organisasi. *Self-leadership* adalah perpaduan dari konsep teori *self regulation*, *self control*, dan *self management* yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori yaitu *behavior fokus strategies*, *natural reward strategies*, dan *constructive thought pattern strategies* (Manz, 1992; Neck *et al.*, 2003 dan Manz & Neck, 2004). Menurut Manz (2006) *self-leadership* merupakan proses dimana seseorang mengambil keputusan berdasarkan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun individu termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas, tidak semua orang mampu menampilkan perilaku inovatif, karena tidak adanya navigasi diri yang merupakan elemen kunci dalam konsep *self-leadership* (Latham dan Locke,

1991). *Self-leadership* adalah sebuah proses di mana karyawan memotivasi dan mengarahkan dirinya sendiri untuk mencapai perilaku yang diinginkan (Carmeli *et al.*, 2006). Menurut Tastan (2013) *self-leadership* dan hasil kerja memiliki hubungan yang positif. *Self-leadership* mengacu pada reflektif proses internal dimana seorang individu secara sadar, konstruktif menggerakkan pikiran dan niat menuju terciptanya perubahan yang diinginkan, perbaikan serta *innovation behavior* (Phelan & Young, 2003; Carmeli *et al.*, 2006). Akan tetapi hasil penelitian Vancouver *et al.*, (2002) menunjukkan kemampuan diri tidak memberikan pengaruh pada peningkatan hasil kerja, karena karyawan yang memiliki *self-leadership* tinggi cenderung menjadi *over confidence* dan cenderung selalu memiliki rasa puas sehingga mengabaikan *innovation behavior* pada lingkungan dinamis.

Inovasi juga dapat diwujudkan melalui peran orientasi *entrepreneur* pada setiap aktivitas pencapaian tujuan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Zulfadil (2010), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha memerlukan adanya kemampuan orientasi entrepreneur (*entrepreneurial orientation*) pada setiap individu yang ada dalam perusahaan. Orientasi entrepreneur yang terdiri atas *autonomy*, *risk taking*, *proactiveness* akan berpengaruh terhadap inovasi pada suatu perusahaan (Nasution, 2010).

Kajian tentang peran inovasi pada UKM didukung oleh hasil penelitiannya Asnur (2009) yang mengemukakan bahwa UKM harus terus melakukan inovasi untuk dapat bertahan dalam lingkungan yang terus berubah. Pada lingkungan bisnis saat ini, organisasi perlu mempertimbangkan inovasi sebagai faktor kunci utama dalam produk dan proses organisasi untuk bertahan pada lingkungan dinamis dan perubahan teknologi (Elegre *et al.*, 2006, Baron dan Tang, 2011). Selain itu inovasi merupakan sumber utama untuk keunggulan kompetitif dan telah tercatat bahwa inovasi memainkan peranan penting dalam perkembangan ekonomi (Agbor, 2008; Chen dan Chen, 2009; Gumusluoglu dan Ilsev, 2009; Karkalakos, 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji keterkaitan *self-leadership*, *entrepreneurial orientation* bagi peningkatan *innovation behavior* bagi UKM.

B. Rumusan Masalah

- 1). Apakah *self-leadership* berpengaruh terhadap *innovation behavior* pada UKM endek di Klungkung Bali?
- 2). Apakah *entrepreneurial orientation* berpengaruh terhadap *innovation behavior* pada UKM endek di Klungkung Bali?
- 3). Apakah *self-leadership* berpengaruh terhadap *entrepreneurial orientation* pada UKM endek di Klungkung Bali?
- 4). Apakah *entrepreneurial orientation* memediasi pengaruh *self-leadership* terhadap *innovation behavior* pada UKM endek di Klungkung Bali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1). Menjelaskan pengaruh *self-leadership* terhadap *innovation behavior* pada UKM endek di Klungkung Bali.
- 2). Menjelaskan pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *innovation behavior* pada UKM endek di Klungkung Bali.
- 3). Menjelaskan pengaruh *self-leadership* terhadap *entrepreneurial orientation* pada UKM endek di Klungkung Bali.
- 4). Menjelaskan peran mediasi *entrepreneurial orientation* pada pengaruh *self-leadership* dan *innovation behavior* pada UKM endek di Klungkung Bali.

D. Manfaat Penelitian

- 1). Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya literatur mengenai konsep atau teori *self-leadership*, *entrepreneurial orientation* serta *innovation behavior*
- 2). Manfaat praktis
Memberikan kontribusi kepada pengusaha khususnya pada UKM agar mampu *sustainable* di dalam lingkungan yang dinamis dan penuh dengan ketidakpastian.

II. LANDASAN TEORI

A. *Self-leadership*

Self-leadership adalah proses individu menavigasi, memotivasi dan memimpin dirinya sendiri untuk mencapai perilaku dan hasil yang diinginkan (Manz, 1992). *Self-leadership* dapat ditelusuri berasal dari teori tentang pengaruh diri sendiri, yang menekankan pada konsep motivasi diri (Carver dan Scheier, 1981; Kanfer, 1970), *self control* (Mahoney dan Arnkoff, 1978) dan *self management* (Andrasik dan Heimberg, 1982; Luthans dan Davis, 1979; Manz dan Sims, 1980). *Self-leadership* dibangun dari tiga kognitif dan strategi perilaku yang mempengaruhi hasil, yaitu:

- (1) *behavior-focused strategies*;
- (2) *natural reward strategies*; and
- (3) *constructive thought pattern strategies*.

Phelan and Young (2003) menemukan bahwa *self-leadership* berpengaruh terhadap *innovation behavior* yang mengacu pada proses internal yang reflektif dimana seorang individu secara sadar dan konstruktif memotivasi dirinya atau pikirannya dan niat menuju terciptanya

perubahan, perbaikan dan inovasi. *Self-leadership* memberikan pengaruh terhadap *innovation behavior* didukung pula oleh hasil penelitian Carmeli *et al.*, (2006); Jong Hartog (2007) dan Tastan (2013).

Menurut Neck *et al.*, (1999) dan D'Intino *et al.*, (2007) bahwa konsep *self-leadership* juga memberikan pengaruh pada kesuksesan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Hasil penelitian Brown dan Ryan (2013) juga menekankan bahwa kemampuan potensial yang dimiliki sumber daya manusia pada *small medium enterprise* (SME) akan meningkatkan iklim entrepreneur pada perusahaan. *Self-leadership* melibatkan tiga strategi yaitu :

- (1) diperbaharui konstruksi kognitif dari asumsi, keyakinan, persepsi dan cara berpikir;
- (2) citra mental kreatif yang dimanifestasikan dengan dilema yang melibatkan perilaku kreatif; dan
- (3) kreatif *self-talk* yang melibatkan dialog internal dan umpan balik yang meningkatkan pada suatu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Phelan dan Young, 2003).

B. Entrepreneurial orientation

Entrepreneurial orientation merupakan suatu proses, praktek dan aktivitas yang mengarahkan pada pengembangan dan penciptaan produk baru dan inovatif yang dapat membedakan organisasi dengan organisasi lainnya (Lumpkin *et al*, 2005). Menurut Li *et al.*, (2008), bentuk dari aplikasi atas sikap-sikap kewirausahaan dapat diindikasikan dengan *entrepreneurial orientation* dengan indikasi kemampuan kemandirian (otonomi), sikap proaktivitas, dan kemampuan mengambil resiko. *Entrepreneurial orientation* yang terdiri dari sikap kemandirian (otonomi), sikap proaktif dan keberanian mengambil resiko berpengaruh terhadap inovasi (Nasution 2010). Hasil penelitian Hassim *et al.*, (2011), yang melakukan penelitian pada UKM di Malaysia menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* merupakan faktor kunci untuk menciptakan produk memiliki nilai inovasi yang tinggi.

C. Innovation Behavior

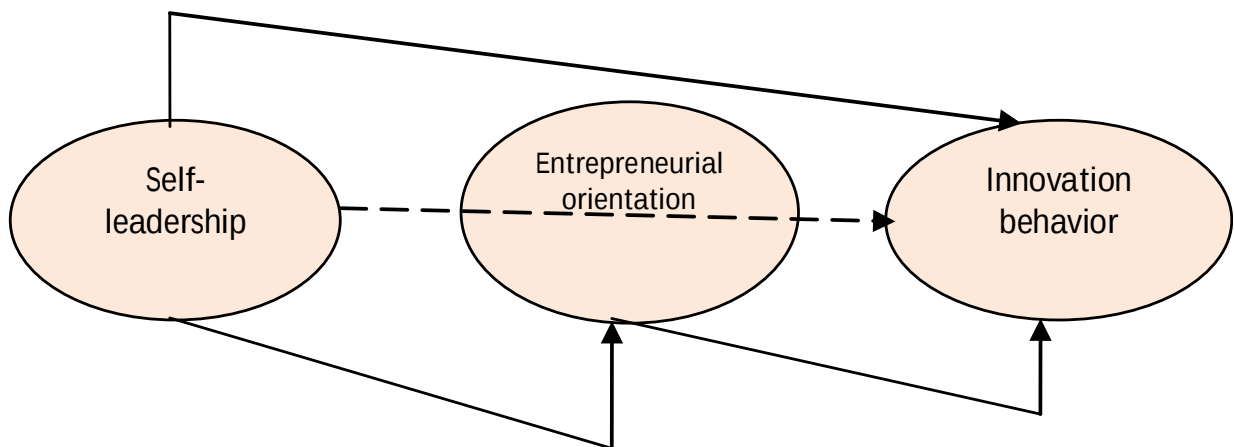
Schumpeter (1934) adalah salah satu ekonom pertama yang mendefinisikan inovasi. Ada lima jenis inovasi yaitu: 1) pengenalan produk baru atau perubahan kualitatif produk yang sudah ada (*the introduction of a new product or a qualitative change in an existing product*); 2) proses inovasi baru bagi industri (*process innovation new to an industry*); 3) pembukaan pasar baru

(*the opening of a new market*); 4) pengembangan sumber-sumber baru pasokan bahan baku atau input lainnya (*the development of new sources for supply for raw material or other inputs*); dan 5) perubahan dalam organisasi industri (*changes in industrial organization*).

Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan. Menurut Crossan dan Apaydin (2010), inovasi adalah kebaharuan produksi atau adopsi, asimilasi, dan eksploitasi yang memberikan nilai tambah, pembaharuan dan perluasan produk, jasa serta pembentukan sistem baru. Penelitian Hilmi *et al.*, (2010) menggunakan pengukuran inovasi menjadi dua, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Istilah inovasi diartikan sebagai terobosan yang terkait dengan produk-produk baru. Jimenez dan Valle (2011) mendefinisikan inovasi sebagai konsep yang lebih luas yang membahas penerapan ide baru, penciptaan produk baru, dan inovasi proses.

D. Kerangka Konseptual

Berdasar pada latar belakang penelitian tersebut di atas, maka kerangka konsep penelitian ini adalah seperti ditunjukkan dalam Gambar 1, sebagai berikut:



Keterangan :

—————> : hubungan langsung

- - - - -> : hubungan tidak langsung

Gambar 1. Kerangka Konsep Hubungan *Self-Leadership*, *Enterpreneurial Orientation* dan *Innovation Behavior*

E. Hipotesis

Mengacu pada latar belakang dan kerangka konsep penelitian, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

- 1). *Self-leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Innovation Behavior*
- 2). *Enterpreneurial Orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Innovation Behavior*
- 3). *Self-leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Enterpreneurship Orientation*.
- 4). *Entepreneurial Orientation* positif signifikan memediasi pengaruh *Self-leadership* terhadap *Innovation Behavior*

F. Definisi Operasional

- 1) *Self-leadership* (kepemimpinan diri) merupakan proses karyawan UKM dalam mempengaruhi dirinya sendiri sehingga terdorong untuk bekerja lebih baik. Adapun indikator dari *Self-leadership* dalam penelitian ini terdiri dari: *behavior focus strategies* (strategi perilaku fokus) pada pekerjaan, *natural reward strategies* (strategi imbalan alami) atas pekerjaan yang dikerjakan, dan *contructive thought pattern strategies* (pola pikir konstruktif) (Andrasik dan Heimberg, 1982; Luthans dan Davis, 1979; Manz dan Sims, 1980).
- 2) *Enterpreneurial Orientation* (orientasi entrepreneur) merupakan kemampuan karyawan UKM yang merupakan refleksi jiwa entrepreneur dalam setiap kegiatannya melalui indikator: otonomi (kemandirian), sikap proaktif dan keberanian mengambil resiko (Li *et al.*, 2008)
- 3) *Innovation Behavior* (perilaku inovasi) merupakan perilaku kerja karyawan UKM yang selalu menunjukkan hal-hal yang baru. Adapun indikatornya: mampu memunculkan ide-ide inovatif, menghasilkan produk dengan motif baru, dan mampu menciptakan proses baru yang lebih efisien (Jimenez dan Valle 2011)

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri tenun endek di Kabupaten Klungkung Bali, mengingat di wilayah ini terdapat perusahaan pertenunan endek terbanyak di Bali. Berdasarkan data Disperindag tahun 2016, di Kabupaten Klungkung terdapat 55 perusahaan tenun endek dari 159 perusahaan tenun endek di Bali. Berdasarkan klasifikasi UMKM, maka 9 perusahaan tergolong usaha mikro, 45 tergolong perusahaan kecil, dan 1 tergolong usaha menengah.

Berdasarkan data dari Disperindag tersebut, hampir sepertiga perusahaan tenun endek di Bali berada di kabupaten Klungkung. Jika ditinjau dari serapan tenaga kerja, industri tenun endek di kabupaten Klungkung mampu menyerap 1.085 tenaga kerja dari 2.268 tenaga kerja tenun endek di Bali.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan data Disperindag Bali tahun 2016, tenaga kerja tenun endek di Kabupaten Klungkung berjumlah 1.085 orang. Berdasarkan perhitungan Slovin, dengan tingkat *error* 10% maka jumlah sampel adalah sebesar 92 tenaga kerja. Penentuan sampel dilakukan secara *unstratified proporsional random sampling* untuk masing-masing golongan perusahaan.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini didukung dengan data kuantitatif yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan kuesioner dengan menggunakan daftar pertanyaan skala *linkert*.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, dimana pengolahan data dilakukan melalui program *SmartPLS 3.0*.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil analisa data menunjukkan bahwa seluruh indikator valid dan reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien *outer loading* signifikan diatas 0,50, *composite reliability* dan *cronbach alpha* signifikan lebih besar dari 0,60. *Avareage Variance Extracted (AVE)* juga menunjukkan nilai diatas 0,50. Koefisien *path* antara variabel ditunjukkan melalui Tabel 1 dan Gambar 2, sedangkan koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 1. Koefesien *Path* Antara Variabel *Self-Leadership*, *Enterpreneurial Orientation*, dan *Innovation Behavior*.

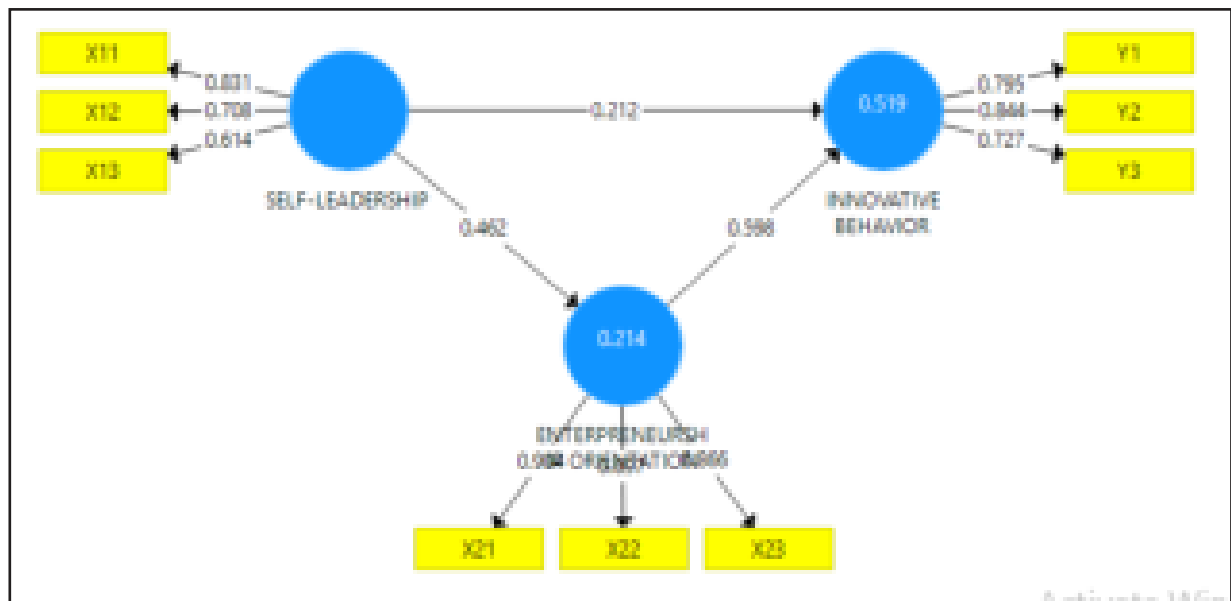
Pengaruh Antar variabel	Koefisien Jalur	Nilai t-statistics	Sig
<i>Self-Leadership</i> (X_1) $\rightarrow$ <i>Innovation Behavior</i> (Y)	0,212	2,313	0,021
<i>Enterpreneurial Orientation</i> (X_2) $\rightarrow$ <i>Innovation Behavior</i> (Y)	0,598	7,193	0,000
<i>Self-Leadership</i> (X_1) $\rightarrow$ <i>Enterpreneurial Orientation</i> (X_2)	0,462	4,672	0,000
<i>Self-Leadership</i> (X_1) $\rightarrow$ <i>Enterpreneurial Orientation</i> (X_2) $\rightarrow$ <i>Innovation Behavior</i> (Y)	0,276	4,088	0,000

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 2. Koefisien Determinasi Antara Variabel *Self-Leadership*, *Entrepreneurial Orientation*, dan *Innovation Behavior*.

Pengaruh Antar variabel	Koefisien Determniasi (R ²)	Nilai t-statistics	Sig
<i>Self-Leadership</i> (X ₁) →, <i>Entrepreneurial Orientation</i> (X ₂)	0,214	2,340	0,020
<i>Self-Leadership</i> (X ₁), <i>Entrepreneurial Orientation</i> (X ₂) → <i>Innovation Behavior</i> (Y)	0,519	6,075	0,000

Sumber: Data diolah, 2016



Gambar 2. Gambar Koefisien Path Variabel *Self-Leadership*, *Entrepreneurial Orientation*, dan *Innovation Behavior*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1). Pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Innovation Behavior* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,212 dengan nilai t statistik sebesar 2,313 (sign 0,021<0,05). Hal ini berarti bahwa *Self-Leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Innovation Behavior*. Hasil analisis ini mendukung hasil penelitian Carmeli *et al.*, (2006); Jong Hartog (2007) dan Tastan (2013).
- 2). Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* terhadap *Innovation Behavior* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,598 dengan nilai t statistik sebesar 7,193 (sign 0,000<0,05). Hal

ini berarti bahwa *Enterpreneurial Orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Innovation Behavior*. Hasil analisis sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2010), bahwa *entrepreneurial orientation* yang terdiri dari sikap kemandirian (otonomi), sikap proaktif dan keberanian mengambil resiko berpengaruh terhadap inovasi. Hasil penelitian Hassim *et al.*, (2011), yang melakukan penelitian pada UKM di Malaysia menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* merupakan faktor kunci untuk menciptakan produk memiliki nilai inovasi yang tinggi.

- 3). Pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Enterpreneurial Orientation* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,462 dengan nilai t statistik sebesar 4,672 (sign 0,000<0,05). Hal ini berarti bahwa *Self-Leadership* berpengaruh positif signifikan terhadap *Enterpreneurial Orientation*. Menurut Neck *et al.*, (1999) dan D'Intino *et al.*, (2007) bahwa konsep *self-leadership* juga memberikan pengaruh pada kesuksesan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Hasil penelitian Brown dan Ryan (2013) juga menekankan bahwa kemampuan potensial yang dimiliki sumber daya manusia pada *small medium enterprise* (SME) akan meningkatkan jiwa entrepreneur pada individu pada perusahaan.
- 4). Pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Innovation Behavior* melalui *Enterpreneurial Orientation* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,276 dengan nilai t statistik sebesar 4,088 (sign 0,000<0,05). Hal ini berarti bahwa *Enterpreneurial Orientation* secara positif signifikan berperan sebagai pemediasi *Self-Leadership* terhadap *Enterpreneurial Orientation*. Oleh karena pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Innovation Behavior*, pengaruh *Enterpreneurial Orientation* terhadap *Innovation Behavior*, pengaruh *Self-Leadership* terhadap *Enterpreneurial Orientation* signifikan maka sifat mediasi *Enterpreneurial Orientation* adalah parsial (*partial mediation*).
- 5). Hasil evaluasi dari model struktural berdasarkan koefisien R-Square (R^2) seperti ditunjukkan dalam tabel 2. Determinasi *Self-Leadership* terhadap *Enterpreneurship Orientation* sebesar 0,214, ini berarti bahwa *Enterpreneurial Orientation* dipengaruhi oleh *Self-Leadership* sebesar 21,4%. Determinasi dari *Self-Leadership* dan *Enterpreneurial Orientation* terhadap *Innovation Behavior* sebesar 51,9%, yang berarti bahwa *Innovation Behavior* dipengaruhi oleh *Self-Leadership* dan *Enterpreneurial Orientation* sebesar 51,9%, sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1). *Self-Leadership* secara positif signifikan berpengaruh terhadap *Innovation Behavior* pada karyawan tenun endek di Kabupaten Klungkung.

- 2). *Enterpreneurial Orientation* secara positif signifikan berpengaruh terhadap *Innovation Behavior* pada karyawan tenun endek di Kabupaten Klungkung.
- 3). *Self-Leadership* secara positif signifikan berpengaruh terhadap *Enterpreneurial Orientation* pada karyawan tenun endek di Kabupaten Klungkung.
- 4). *Enterpreneurial Orientation* secara positif signifikan berperan sebagai pemediasi pengaruh dari *Self-Leadership* terhadap *Innovation Behavior* pada karyawan tenun endek di Kabupaten Klungkung.

B. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan tenun endek di Kabupaten Klungkung dipengaruhi oleh kemampuan memimpin diri (*Self-Leadership*) dan orientasi entrepreneur (*Enterpreneurial Orientation*). Sehingga dengan meningkatnya *Innovation Behavior* karyawan, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan bersaing dalam kondisi yang penuh dengan ketidakpastian.

Keterbatasan dalam penelitian ini, dimana hanya memodelkan pengaruh *Self-Leadership* dan *Enterpreneurial Orientation* terhadap *Innovation Behavior*, padahal *Innovation Behavior* juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor lainnya, seperti : iklim organisasi, kompetensi, budaya organisasi, serta faktor-faktor lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Klungkung saja sehingga belum memungkinkan untuk digeneralisasi pada karyawan tenun di kabupaten yang lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan fenomena yang terjadi pada UKM industri tenun endek maka dapat disarankan hendaknya pengusaha atau pemilik UKM memperhatikan kontinuitas perilaku inovasi karyawannya, dengan memperhatikan kepemimpinan diri serta nilai-nilai entrepreneur

Daftar Pustaka

- Carmeli,A., Weisberg.J and Meiter.R., 2006. "Self-leadership skills and innovative behavior at work". *International Journal of Manpower*, Vol. 27 No. 1, 2006 pp. 75-90 q.
- Chen, F.W., 2009, "Relationship Between Enterpreneurial Leadership And Innovative Behavior : The Mediating Effect Of Enterpreneurial Self-Efficacy And The Moderating Effect Of Openness To Experience And Extraversion". *Information Tecnology Journal* 13 (6): 1035-1044. Issn: 1812-5638.

- Christopher P. Neck, Heidi M. Neck, Charles C. Manz, Jeffrey Godwin., 1999. "I think I can; I think I can: A self-leadership perspective toward enhancing entrepreneur thought patterns, self-efficacy, and performance". *Journal of Managerial Psychology*. Vol. 14 Issn: 6, pp.477 – 501.
- Effendi, S., Hadiwidjojo D., Solimun, Noermujati., 2013. "The Effect of Entrepreneurial Orientation On The Small Business Performance With Governance Role As The Moderator Variabel And Managerial Competence As The Mediating Variabel On The Small Business Of Apparel Industry In Cipulir Market, South Jakarta". *Journal Of Business And Management*. Vol.8, Issue 1, pp. 49-55.
- Jiménez-Jiménez, D. And Sanz-Valle, R., 2005. "Innovation And Human Resource Management Fit: An Empirical Study". *International Journal Of Manpower*. Vol. 26 No. 4, pp. 364-381.
- Jimenez,Daniel Jimenez and Raquel Sanz-Valle., 2011. " Innovation, Organizational Learning and Performance". *Journal of Business Research*, 408-417.
- Li, Yong-Hui, Jing-Wen Huang and Mey-Tien Tsai., 2008. "Entrepreneurial Orientation and Firm Performance : The Role of Knowledge Creation Process". *Industrial Marketing Management*.
- Lumpkin, G.T Andreas Rauch, Johan Wiklund and Michael Frese., 2005. "Entrepreneurial Orientation and Business Performance : An Assesment of Past Research and Suggestion for the Future". *Entrepreneurial Theory and Practice*.
- Manz.C.C., 1986. "Self-Leadership: Toward An Expanded Theory of Self Influence Processes in Organization". *Academy of Management Review*, 11, pp.585-600.
- Manz.C.C., Neck C.P., 2004. "Mastering Self Leadership : Empowering Yourself For Personal Exellecent". 3rd, *Pearson, Prentice Hall, Upper Saddle River,NJ*.
- Mthanti.T.S and Urban.B., 2014. "Effectuation And Entrepreneurial Orientation In High-Technology Firms". *Technology Analysis and Strategic Management* 2014. Vol. 26, No. 2, 121–133.
- Muchiri.M., McMurray.A., 2015. "Entrepreneurial Orientation Within Small Firms: A Critical Review Of Why Leadership And Contextual Factors Matter". *Small Enterprise Research*. 2015. Vol. 22, No. 1, 17–31.
- Oke, A., Burke, G. and Myers, A., 2007. "Innovation Types And Performance In Growing Uk Smes". *International Journal Of Operations and Production Management*. Vol. 27, No. 7, P. 735-53.
- Scarborough and Zimmerer T.W., 2005. "*Effective Small Business Management*". Mcmillan. New York.
- Scumpeter, J., 1934. "*The Theory of Economics Development*". Harvard University Press.

- Setyanti, S., Wahyu, L., H., Troena, E.,A., and Nimran U., 2013, “Innovation Role In Mediating The Effect Of Entrepreneurial Orientation, Management Capabilities And Knowledge Sharing Toward Business Performance: Study At Batik Smes In East Java”. *Iosr Journal Of Business And Management (Iosr-Jbm)*. E-Issn: 2278-487x. Volume 8, Issue 4 (Mar. - Apr. 2013), Pp 16-27.
- Sharma, M., Panthey,R., Kumar,R., Kour G., 2014. “Role of SMES In India Economy And TQM”. *International Journal Of Business Management*. Vol. (1),pp. 119-128.
- Suyati dan Lestari., 2013. “Peningkatan Kinerja melalui Orientasi Kewirausahaan, kemampuan Manajemen dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Bordir di Jawa Timur”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Petra. Surabaya. Hal 46-58.
- Tambunan, T.H., 2000. “*Perekonomian Indonesia-beberapa Isu Penting*”. Ghalia Indonesia.
- Wang, S., and Noe,R. A., 2010. “Knowledge Sharing: A Review And Directions For Future Research”. *Human Resource Management Review*. 20 (2010) 115–131.
- Wiklund, J., and Shepherd, D., 2005. “Entrepreneurial orientation and small business performance: A configurational approach”. *Journal of Business Venturing*. 20: 71-91.
- Zimmerer.T.W., 2005. “*Essential of Entrepreneurial and Small Business Management.4th Edition*. Pearson Education”.inc.Upper Saddle River, New Jersey.